

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sukamaju yang berlokasi di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat menggunakan model *student facilitator and explaining* yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* di kelas IV SDN Sukamaju berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* dengan menyiapkan RPP kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Materi yang digunakan peneliti adalah materi. Langkah pembelajaran yang digunakan sesuai dengan model *student facilitator and explaining*. Media pembelajaran yang digunakan adalah media berupa Power Point yang berisi penjelasan mengenai keragaman nusantara dilengkapi dengan video didalamnya. Peneliti juga menyiapkan LKPD untuk diisi secara berkelompok oleh siswa dan peneliti menyiapkan lembar evaluasi, lembar observasi guru dan siswa, serta catatan lapangan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian.

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran yaitu menyimak penjelasan garis besar materi dari guru, melakukan diskusi kelompok untuk mencari dan menyusun materi yang sudah diberikan oleh guru untuk dibuat bagan atau peta pikiran agar mudah diingat, setelah itu siswa melakukan presentasi dan menjelaskan materi kepada teman-temannya yang lain dan yang terakhir siswa mengerjakan tes evaluasi. Pada siklus I, masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Namun pada siklus II, kekurangan tersebut dapat diperbaiki dengan cukup baik. Berdasarkan observasi, catatan lapangan dan juga wawancara pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *student facilitator and explaining* disukai oleh

siswa. Menurut siswa, pembelajaran menggunakan model ini dinilai menyenangkan dan juga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa juga menyukai belajar secara berkelompok karena membuat siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terlihat setelah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Pada siklus I, presentase ketuntasan nilai siswa adalah 57% dan nilai rata-ratanya 76,53 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 28,6%. Selanjutnya pada siklus II, presentase ketuntasan nilai siswa adalah 97% dan nilai rata-ratanya 92,2 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 21,5%. Uraian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II dan sudah tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu jika 80% siswa mendapatkan nilai kognitif lebih dari sama dengan nilai KKM dan nilai rata-rata siswa meningkat 20% dari hasil belajar sebelumnya. Hasil uji N-Gain yang dilakukan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata skor N-Gain pada siklus I mencapai 0,32 dengan kategori sedang. Lalu skor N-Gain pada siklus II mencapai 0,65 dengan kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *student facilitator and explaining* pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS.

5.2. Rekomendasi

a. Bagi Siswa

Siswa perlu lebih memahami langkah-langkah penerapan model *student facilitator and explaining* sebagai referensi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Guru sebaiknya mampu lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Pemilihan metode dan model pembelajaran sangatlah penting untuk keberlangsungan pembelajaran. Pertimbangan yang dapat diambil oleh guru dalam pemilihan tersebut diantaranya menyesuaikan dengan kondisi siswa, kondisi kelas dan juga disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibelajarkan. Jika guru ingin menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*,

berarti guru harus menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menonjolkan keaktifan siswa selama pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan diperlukan adanya pelatihan penguasaan metode, model dan juga media pembelajaran untuk guru-guru. Selain itu sekolah juga perlu mengembangkan sarana dan prasarananya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dari skripsi yang disusun oleh peneliti dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Keberhasilan penerapan model *student facilitator and explaining* belum tentu dapat berhasil jika diterapkan pada materi yang lain. Hal tersebut tergantung pada guru dan peneliti yang akan meneliti menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Maka dari itu, peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan model *student facilitator and explaining* perlu menguasai teori menggunakan model *student facilitator and explaining* supaya proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.